BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Salah satu alasan mengapa IPS perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena IPS merupakan mata pelajaran pendukung bagi mata pelajaran lainnya. Pada dasarnya IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pengajaran sekolah. Dengan penyederhanaan materi tersebut maka para siswa sangat mudah untuk melihat, menganalisa dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat lingkungannya. Seperti yang dikemukakan bahwa masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat bersifat kompleks dan saling berhubungan satu sama lainnya.

Namun pada kenyataannya, dari hasil pengamatan dan pengalaman selama melakukan PPLT di sekolah SD Negeri No.101774 Sampali, pelaksanaan proses pembelajaran IPS kurang menarik. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung menunjukkan sikap bosan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi pelajaran. Penyebabnya adalah guru yang masih sering terfokus menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS karena pelajaran IPS cenderung menggunakan imajinasi atau khayalan untuk membayangkan materinya dan lebih banyak hapalan, sehingga hasil belajar siswa rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahya hasil belajar siswa tersebut karena kurangnya interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dan

kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama, hal tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, kebanyakan guru hanyalah menggunakan metode ceramah. Guru tinggal menyampaikan materi saja sehingga siswa akan menjadi kurang bersemangat dalam belajar, jenuh, pasif, dan tidak berminat, sehingga hasil belajar IPS siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi dengan guru dan kurang mengembangkan pendapat atau ide yang ada di dalam diri siswa tersebut. Dan akhirnya kegiatan belajar mengajar tersebutlah yang dapat membuat siswa menjadi malas belajar.

Berdasarkan hasil test yang dilakukan oleh peneliti di kelas V dengan memberikan soal latihan, hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi ajar Masa Persiapan Kemerdekaan masih sangat rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, hanya 30% yang tuntas dan 70% yang tidak tuntas dari jumlah siswa 35 orang. Sedangakan target guru, jumlah siswa yang berhasil minimal mencapai 29 orang. Secara garis besar peneliti melihat bahwa ketuntasan materi masih sangat rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti : guru sebagai fasilitator belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Dalam

pembelajaran IPS ini guru hanya terfokus pada pembelajaran yang monoton. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru yang hanya berpedoman kepada buku paket saja dan berpedoman pada kemampuan guru. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan menyampaikan materi yang diajarkan kepada temannya padahal siswa dapat membantu temannya yang masih belum memahami materi. Maka perlu dicari strategi dan model pembelajaran baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan kompetensi yang berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan konstektual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada diri siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) yang diterapkan dalam materi ajar Masa Persiapan Kemerdekaan akan mendatangkan hasil belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu diharapkan guru mau menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran TGT dalam materi ajar Masa Persiapan Kemerdekaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka perlu dilakukan penelitian ilmiah. Inilah yang mendorong dilakukannya penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada siswa kelas V SD Negeri No.101774 Sampali T.A 2011/2012".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka beberapa permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru;
2. Model mengajar guru masih terfokus pada metode ceramah;
3. Siswa cenderung bosan terhadap pelajaran IPS;
4. Guru kurang melihat potensi siswa yang dapat membantu guru menyampaikan materi yang sedang dipelajari kepada temannya yang belum mengerti.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Penggunaan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dalam materi ajar Masa Persiapan kemerdekaan di Kelas Va SD Negeri No.101774 Sampali T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi ajar Masa Persiapan Kemerdekaan di kelas V SD Negeri No.101774 Sampali?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS materi ajar Masa Persiapan Kemerdekaan di kelas V SD Negeri N0.101774 Sampali.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk pengetahuan tentang model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

a. Bagi siswa

Menciptakan rasa senang pada siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan adanya Model Pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dan mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS

b. Bagi Guru Kelas

Sebagai bahan masukan bagi guru kelas tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru di SD Negeri No.101774 Sampali yang dipimpinnya agar dapat menggunakan model pembelajaran pada proses belajar mengajar sehingga sekolah akan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif,

kreatif, dan memuaskan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri No.101774 Sampali.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain guna menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT).